

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dijelaskan oleh Moleong (2007), metodologi kualitatif melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diperoleh dari pengalaman dan perilaku yang diamati pada subjek penelitian. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang mendalam agar dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, melakukan analisis yang tepat, dan merinci objek penelitian sehingga menjadi lebih jelas dan terperinci.³⁷

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus, penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam terhadap suatu sistem yang terikat, yang dilakukan melalui pengumpulan data secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan investigasi terhadap kasus, yang dapat diartikan sebagai sebuah entitas atau objek penelitian yang memiliki batasan tertentu, baik dalam hal waktu, lokasi, maupun aspek fisik lainnya. kasus dapat mencakup individu, program, aktivitas, institusi seperti sekolah, ruang kelas, atau kelompok tertentu. Setelah batasan kasus ditentukan dengan jelas, peneliti akan mengeksplorasinya secara mendalam, biasanya dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen.³⁸ Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi rinci mengenai manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena peneliti akan terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke SD Plus Ar Rahman Kota Kediri. Data yang dibutuhkan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri. Agar dapat memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan sumber informasi atau informan. Proses penelitian ini dimulai setelah peneliti mendapatkan izin, dengan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik yang telah dijadwalkan maupun yang bersifat spontan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri. SD Plus Ar Rahman Kota Kediri adalah sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ar Rahman, yaitu sebuah yayasan pendidikan berbasis Islam yang

³⁸ Muh. Fitrah, S.Pd. M.Pd., dan Dr. Luthfiah, M.Ag., *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pesantren No. 108 RT 09 RW 03, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. SD Plus Ar Rahman didirikan dengan tujuan mendukung orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, dimana waktunya terlalu padat oleh kegiatan kantor maupun bisnis yang lain. SD Plus Ar Rahman sudah terakreditasi A, dan menerapkan sistem “*Full Day School*” atau sekolah sepanjang hari yang berbeda dari sekolah pada umumnya. SD Plus Ar Rahman menerapkan dasar “*Integrated Activity*” dan “*Integrated Curriculum*,” di mana seluruh aktivitas anak, seperti belajar, bermain, makan, dan beribadah, dilakukan di sekolah dalam satu sistem pendidikan terpadu. Program pembelajaran dirancang secara menyenangkan dan interaktif dengan metode seperti *learning by playing*, *learning by doing*, baik dalam bentuk klasikal, privat, maupun dialogis, yang ditunjang dengan Metode Jibril.

Visi SD Plus Ar Rahman adalah “Aqidah Yang benar, Akal Yang Cerdas, Akhlak Yang Mulia”. Sedangkan Misi nya adalah “Berjuang mewujudkan ajaran islam dan norma-norma yang lain dari dasar hingga ke jenjang yang lebih atas. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK arus Globalisasi. Mengembangkan dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang ilmu. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat-istiadat, agama, budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar. Berusaha mengembangkan bakat siswa-siswi yang berprestasi dalam berbagai bidang ilmu dalam rangka meningkatkan

kualitas sumber daya manusia, siap terjuan dalam masyarakat. Ikut memberi kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan.”

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Plus Ar Rahman adalah karena adanya keunikan yang relevan dengan judul penelitian. SD Plus Ar memiliki berbagai program unggulan serta banyak prestasi, baik akademik maupun non-akademik, yang telah diraih oleh para siswanya. Hal ini menunjukkan kemampuan sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Memilih sekolah ini sebagai fokus penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik dalam manajemen program tahfidz untuk meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan proses suatu fenomena. Penjelasan mengenai proses terkait fenomena tidak dapat disajikan dalam bentuk angka. Dengan demikian, peneliti perlu mampu menggambarkan secara rinci mengenai kegiatan, prosedur, argumen, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan serta waktu di mana proses tersebut berlangsung.³⁹ Pengelolaan data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Jenis data ini, yang kadang disebut sebagai data asli, memiliki

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

tingkat kebaruan dan relevansi yang tinggi. Proses pengumpulan data primer memerlukan penelitian langsung oleh peneliti untuk memastikan keakuratan dan aktualitas informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 guru tahfidz, 1 penanggung jawab program tahfidz di SD Plus Ar Rahman.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Jenis data ini dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan fokus penelitian, termasuk program sekolah, profil sekolah, data prestasi yang pernah diraih, serta struktur organisasi sekolah yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing di SD Plus Ar Rahman. Data sekunder ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari kepala sekolah dan informan kunci lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan semua data, fakta, dan informasi di lapangan. Untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pengembangan penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi, menurut Suharmini Arikunto, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pemanfaatan indera. Kemampuan untuk mengamati ini melibatkan semua panca indera, termasuk penglihatan, serta bantuan dari indera lainnya. Dalam pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan (*participation observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participation observation*). Selain itu, berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi juga dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan demikian, metode observasi adalah cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung sebagai pengamat. Peneliti mengamati semua kegiatan yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz di SD Plus Ar Rahman, yang diharapkan dapat memengaruhi daya saing sekolah

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan individu yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam, serta untuk mendapatkan gambaran autentik dari

⁴⁰ Feny Finantika Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

narasumber secara langsung. Teknik wawancara dilakukan melalui dialog, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, dan jawaban yang diberikan dicatat atau direkam menggunakan alat perekam.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan informan dalam wawancara untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam. Wawancara ini akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil keputusan, sementara guru tahfidz dan pihak terkait lainnya akan berfungsi sebagai individu yang membantu atau melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mendidik peserta didik dan sebagai informan yang berkontribusi dalam meningkatkan daya saing sekolah. Peneliti akan mencatat pihak-pihak mana saja yang menjadi objek penelitian untuk memperkuat data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman dari peristiwa yang telah berlangsung, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari seseorang. Dokumentasi ini berperan sebagai sumber data atau informasi tertulis yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen yang tersedia di SD Plus Ar Rahman sebagai sumber data. Dokumen-dokumen ini meliputi informasi mengenai sejarah pendirian dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi program tahfidz dan tenaga pengajar, hasil prestasi siswa, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁴¹ Rita.

⁴² Rita.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan perbedaan mendasar antara alat penelitian dalam konteks kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama untuk pengumpulan data adalah manusia, baik peneliti itu sendiri maupun individu lain yang terlibat. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui pertanyaan, mendengarkan, dan pengamatan. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan bantuan orang lain dalam proses pengumpulan data. Karena data yang diperoleh bersifat verbal, tindakan, atau simbolik, peneliti dalam penelitian kualitatif juga memerlukan alat bantu seperti alat tulis, perekam, kamera, dan lain lain.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

1. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada objek yang sedang dianalisis, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mencerminkan kondisi di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi diterapkan untuk memahami manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman. Penelitian ini menggabungkan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penggunaan observasi tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi tanpa terikat pada prosedur tertentu, sehingga peneliti dapat mengembangkan temuan dengan lebih fleksibel.

2. Bentuk Instrumen Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi antara pewawancara dan narasumber, di mana proses ini menghasilkan data yang menjadi salah satu sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan teknik bebas terpimpin dan terstruktur untuk memastikan hasil yang diperoleh serta mencapai tujuan secara optimal. Berikut adalah bentuk instrumen wawancara yang digunakan :

Tabel 3.1 : Bentuk Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data
1.	Perencanaan program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses perencanaan tahfidz b. Penetapan tujuan program c. Perumusan visi dan misi d. Pengembangan kurikulum dan metode hafalan e. Identifikasi sumber daya f. Penetapan target 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Penanggung jawab program tahfidz
2.	Pengorganisasian program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan struktur organisasi b. Peran dan tanggung jawab c. Pengelolaan jadwal tahfidz d. Pengelompokan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Penanggung jawab program tahfidz 3) Guru tahfidz
3.	Pelaksanaan program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz b. Kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal c. Proses murojaah d. Pendampingan dan motivasi bagi siswa e. Keterlibatan orang tua f. Pengelolaan kendala dalam pelaksanaan program. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penanggung jawab program tahfidz 2) Guru tahfidz
4.	Evaluasi program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi pencapaian target b. Evaluasi metode dan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penanggung jawab program tahfidz 2) Guru tahfidz

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data
		c. Evaluasi kinerja pengajar dan pembimbing d. Evaluasi dampak program terhadap karakter siswa e. Evaluasi keberlanjutan program.	
5.	Peningkatan daya saing sekolah	a. peningkatan minat masyarakat atau orang tua b. citra dan reputasi sekolah c. prestasi siswa dalam bidang keagamaan d. keterserapan lulusan ke lembaga lanjutan unggulan.	1) Kepala sekolah 2) Penanggung jawab program tahfidz

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek manajemen program tahfidz, yang mencakup rekaman mengenai proses program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kediri. Data yang relevan meliputi informasi mengenai siswa dan lembaga, program tahfidz, prestasi siswa, serta elemen-elemen lain yang mendukung pengumpulan data penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai metode untuk memvalidasi data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain yang tidak terkait dengan data yang sedang diteliti. Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi berarti menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah ada. Dengan pendekatan ini, peneliti mengintegrasikan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang dikumpulkan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang berasal dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan. Dengan pendekatan ini, setelah dilakukan analisis oleh peneliti, data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Akhirnya, pendekatan ini akan menciptakan pemahaman yang lebih baik melalui perbandingan perspektif dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui tiga metode berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, khususnya dari informan yang menyampaikan informasi dengan cara yang beragam. Melalui penerapan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Analisis dalam tahap reduksi data melibatkan informasi yang berasal dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, serta menyusun data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai langkah pemilihan, yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diambil dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya dikumpulkan. Antisipasi reduksi data sudah dimulai ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, menentukan area penelitian, menjelaskan fokus penelitian, dan memilih metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait manajemen program tahfidz untuk meningkatkan daya saing sekolah. Proses reduksi data akan terus berlangsung hingga semua data terkumpul di lapangan, dan akan berlanjut hingga tahap penyusunan laporan yang komprehensif.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk mengungkap pola-pola utama yang dapat mendukung proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penyajian data

juga berfungsi untuk menggali makna dari informasi yang telah dikumpulkan dan disusun secara teratur. Proses tersebut melibatkan penyaringan informasi yang kompleks agar dapat disederhankan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau paragraf, sesuai dengan pedoman dari Miles dan Huberman.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat direvisi apabila belum didukung oleh bukti yang kuat dari proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut terbukti sah dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercaya dan dijadikan sebagai kesimpulan akhir.⁴⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian mengenai manajemen program tahfidz untuk meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan awal, seperti menyusun proposal penelitian, mengikuti seminar proposal, dan mengurus surat izin untuk pelaksanaan penelitian.

⁴⁴ M. B. Huberman Saldana Miles, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3 ed. (USA: Sage Publications, 2014).

2. Tahap pelaksanaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta mencatat data yang diperoleh.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Peneliti juga menyusun data yang telah dikumpulkan secara runtut dan mendetail agar informasi tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain dengan jelas.
4. Tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, di mana peneliti menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis. Data yang telah dianalisis dan disimpulkan dituangkan dalam bentuk skripsi, dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di IAIN Kediri.